



PENGARUH PERFEKSIONISME, MANAJEMEN WAKTU, DAN INTERNAL LOCUS OF CONTROL TERHADAP PROKRASTINASI AKADEMIK MAHASISWA

Yohana Lastridara¹, Christian Wiradendi Wolor², Marsofiati³

Universitas Negeri Jakarta^{1,2,3}

yohanalastridara_1709621075@mhs.unj.ac.id¹, christianwiradendi@unj.ac.id², marsofiyati@unj.ac.id³

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article History

Published : 19 Dec 2023

Keywords

Internal Locus of Control, Manajemen Waktu, Perfeksionisme, Prokrastinasi Akademik

Internal Locus of Control, Time Management, Perfectionism, Academic Procrastination

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Perfeksionisme, Manajemen Waktu, dan Internal Locus of Control terhadap Prokrastinasi Akademik. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan instrumen kuesioner. Terdapat 3 hipotesis dengan jumlah sampel sebanyak 100 responden yang merupakan mahasiswa aktif Pendidikan Administrasi Perkantoran UNJ. Kemudian jawaban responden yang telah diperoleh dianalisis dengan Structural Equation Modelling – Partial Least Squares menggunakan software SmartPLS 4.0. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Perfeksionisme memiliki pengaruh yang tidak signifikan dan negatif terhadap Prokrastinasi Akademik. 2) Manajemen Waktu memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap Prokrastinasi Akademik. 3) Locus of Control Internal memiliki pengaruh yang tidak signifikan dan negatif terhadap Prokrastinasi Akademik.

The purpose of this study was to determine the effect of Perfectionism, Time Management, and Internal Locus of Control on Academic Procrastination. This research uses quantitative methods with questionnaire instruments. There are 3 hypotheses with a total sample of 100 respondents who are active students of Office Administration Education UNJ. Then the respondents' answers that have been obtained are analyzed with Structural Equation Modeling - Partial Least Squares using SmartPLS 4.0 software. The findings of this study indicate that 1) Perfectionism has an insignificant and negative influence on Academic Procrastination. 2) Time Management has a significant and negative influence on Academic Procrastination. 3) Internal Locus of Control has an insignificant and negative influence on Academic Procrastination.

PENDAHULUAN

Istilah prokrastinasi berasal dari bahasa Latin *procrastinare*. Istilah *procrastinare* berarti menunda sesuatu sampai besok. Kata ini berasal dari awalan *pro*, yang menunjukkan ke depan, dan akhiran *crastinus*, yang berarti hari esok. Tindakan menunda tugas dan pekerjaan yang harus diselesaikan sebelum tenggat waktu yang ditentukan dikenal sebagai prokrastinasi, dan orang yang

melakukan tindakan ini disebut sebagai prokrastinator. Kecenderungan untuk menunda atau sepenuhnya mengabaikan kewajiban, pilihan, atau kegiatan yang diperlukan dikenal sebagai prokrastinasi.

Prokrastinasi akademik adalah istilah untuk menunda-nunda dalam lingkungan akademik. Para ahli sering mengkategorikan penundaan ke dalam dua kategori: akademik dan non-akademik. Penundaan akademik adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan jenis penundaan yang terjadi ketika kewajiban akademis formal, seperti tugas kuliah dan skripsi, diabaikan. Pelajar dan mahasiswa sering menunjukkan penundaan akademik, menurut Clark & Hill. Baik proses belajar maupun hasil belajar terkena dampak negatif dari hal ini. Perilaku ini juga dapat menyebabkan siswa terlambat mengumpulkan tugas, merasa cemas sebelum ujian, dan menyerah. Hal ini juga dapat berdampak pada hasil ujian dan kegiatan lain yang berlangsung di lingkungan sekolah atau kampus. Sebanyak 83%, atau 83 mahasiswa aktif Pendidikan Administrasi Perkantoran UNJ dalam pra-riiset mengaku sering menunda dalam mengumpulkan tugas tepat waktu.

Salah satu hal yang mempengaruhi penundaan akademis adalah perfeksionisme. Perfeksionis adalah mereka yang menetapkan standar yang sangat tinggi untuk diri mereka sendiri dan kemudian mendorong diri mereka sendiri untuk memenuhinya. Ketika penyebab perfeksionisme diperhitungkan, ditemukan bahwa tujuan yang ditetapkan terlalu tinggi untuk dapat dicapai, usaha yang berlebihan untuk mencapai tujuan, kegagalan yang difokuskan secara berlebihan, dan individu terlibat dalam kritik diri yang berlebihan. Orang yang perfeksionis sering kali menunda-nunda sesuatu karena takut dihakimi dan gagal. Salah satu jenis perfeksionisme adalah perfeksionisme akademik, yang dicirikan sebagai upaya individu yang berlebihan dalam bidang akademik karena menetapkan harapan yang sulit dan tidak dapat dicapai. Seseorang dengan perfeksionisme enggan untuk menyelesaikan sesuatu karena mereka percaya bahwa mereka akan gagal mencapai tingkat yang diharapkan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Azizah & Kardiyem, ditemukan bahwa perfeksionisme memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap prokrastinasi akademik. Hal ini menyiratkan bahwa kemungkinan penundaan akademis menurun seiring dengan tingkat perfeksionisme seseorang.¹ Sebaliknya, penundaan akademik lebih mungkin terjadi ketika perfeksionisme rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Margareta & Wahyudin, juga mendukung temuan serupa, ada pengaruh negatif antara tingkat perfeksionisme dan prokrastinasi akademik.² Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat perfeksionisme seseorang, semakin kecil kemungkinan mereka akan melakukan prokrastinasi akademik, dan sebaliknya, semakin rendah tingkat perfeksionisme, semakin tinggi kemungkinan prokrastinasi akademik terjadi. Septaniar juga menunjukkan hubungan terbalik yang dapat diabaikan antara

¹ Nur Azizah dan Kardiyem Kardiyem, "Pengaruh Perfeksionisme, Konformitas, Dan Media Sosial Terhadap Prokrastinasi Akademik Dengan Academic Hardiness Sebagai Variabel Moderasi," *Economic Education Analysis Journal* 9, no. 1 (5 Februari 2020), <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i1.37240>.

² Rinda Sindhi Margareta dan Agus Wahyudin, "Pengaruh Motivasi Belajar, Perfeksionisme, Dan Keaktifan Berorganisasi Terhadap Prokrastinasi Akademik Dengan Regulasi Diri Sebagai Variabel Moderating," *Economic Education Analysis Journal* 8, no. 1 (28 Februari 2019), <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i1.29762>.

prokrastinasi dan perfeksionisme dalam konteks mahasiswa Psikologi Pendidikan dan Bimbingan FIP UNM angkatan 2018-2020.³ Hal ini menyiratkan bahwa mahasiswa yang menunjukkan tingkat perfeksionisme yang lebih tinggi cenderung menunda menyelesaikan tanggung jawab akademis mereka.

Beberapa faktor, seperti perfeksionisme dan manajemen waktu, dikaitkan dengan penundaan akademis di kalangan mahasiswa. "Pengorganisasian, pengadministrasian, pelaksanaan, dan pengelolaan" adalah definisi "*management*" dalam bahasa Inggris. Manajemen waktu, menurut Macan dkk., adalah kontrol diri untuk mengelola, menjadwalkan, dan mengatur waktu agar dapat menggunakannya seefektif dan seefisien mungkin. Selain itu, secara konsisten menetapkan hierarki sesuai dengan kepentingan, berusaha untuk menjaga ketertiban di ruang kerja, dan menahan diri untuk tidak menunda tugas yang diperlukan. Dengan demikian, melakukan upaya untuk mengontrol waktu yang Anda miliki selalu terkait dengan manajemen waktu dalam situasi ini. Menurut Nurhidayati, manajemen waktu memainkan peran penting dalam kemampuan seseorang untuk belajar. Murid yang memahami manajemen waktu dikenal dengan penggunaan waktu yang disiplin, terarah, dan memiliki tujuan, serta perencanaan yang terorganisir dengan baik, jelas, dan konsisten.

Berdasarkan tinjauan pustaka yang dilakukan oleh para peneliti, pengelolaan waktu memperlihatkan dampak yang signifikan terhadap kecenderungan prokrastinasi akademik di kalangan mahasiswa. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Arianti & Kumara ditemukan bahwa pengaruh pengelolaan waktu terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa jurusan Bimbingan Konseling (BK) mencapai 83,4%.⁴ Penelitian ini menegaskan bahwa kemampuan dalam mengatur waktu berpengaruh besar terhadap perilaku prokrastinasi akademik. Mahasiswa yang kesulitan dalam mengatur waktu mereka cenderung mengalami kesulitan dalam memulai dan menyelesaikan tugas-tugas akademik mereka. Penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi, menunjukkan adanya pengaruh negatif antara kemampuan pengelolaan waktu dan kecenderungan prokrastinasi akademik pada mahasiswa. Ini berarti bahwa semakin baik kemampuan mahasiswa dalam mengelola waktu mereka, semakin rendah kemungkinan mereka untuk terlibat dalam prokrastinasi akademik. Sebaliknya, jika pengelolaan waktu kurang efektif, prokrastinasi akademik cenderung meningkat.⁵ Demikian pula, temuan dari penelitian Rosyid dkk., juga mengindikasikan bahwa pengelolaan waktu memiliki pengaruh negatif terhadap kecenderungan prokrastinasi akademik. Hal ini mengisyaratkan bahwa kualitas pengelolaan waktu

³ A. Septanar, "Hubungan Perfeksionisme dan Fear of Failure dengan Prokrastinasi dalam Menyelesaikan Tugas Akademik pada Mahasiswa Ilmu Pendidikan Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Universitas Negeri Makassar," no. 1 (2020).

⁴ A. E. Arianti dan A. R. Kumara, "Pengaruh Manajemen Waktu Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa BK UAD Pada Masa Pembelajaran Daring," *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling Islami*, 2021, <http://www.seminar.uad.ac.id/index.php/PSNBK/article/view/8032%0Ahttp://www.seminar.uad.ac.id/index.php/PSNBK/article/viewFile/8032/1764>.

⁵ Gayatri Adhicipta Pertiwi, "Pengaruh Stres Akademik dan Manajemen Waktu Terhadap Prokrastinasi Akademik," *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 8, no. 4 (29 Desember 2020), <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v8i4.5578>.

merupakan faktor kunci yang memengaruhi tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa. Jika mahasiswa mampu mengelola waktu dengan baik, maka cenderung terjadi penurunan prokrastinasi akademik.⁶

Prokrastinasi akademik mahasiswa dipengaruhi oleh variabel locus of control internal selain manajemen waktu dan perfeksionisme. Menurut Kutanis, Mesci, dan Ovdur, locus of control mengacu pada keyakinan seseorang bahwa ia memiliki kekuatan untuk mempengaruhi hal-hal yang terjadi dalam hidupnya. Ada dua jenis lokus kendali yang dipercayai oleh seseorang bahwa mereka dapat mengendalikannya, yaitu internal dan eksternal. Menurut Rotter, mereka yang memiliki locus of control eksternal merasa bahwa perilaku mereka akan dipengaruhi oleh faktor eksternal, sedangkan mereka yang memiliki locus of control internal berpikir bahwa tindakan mereka adalah hasil dari pengaruh mereka sendiri.

Tugas kuliah dianggap oleh para mahasiswa sebagai sesuatu yang memiliki pusat kendali internal. Mereka yang memiliki pusat kendali internal akan melaksanakan tanggung jawab mereka dengan efektif dan mempertimbangkan implikasinya. Dapat dikatakan bahwa siswa yang memiliki pusat kendali internal akan sering menanggapi tanggung jawab akademis mereka dengan melakukan upaya untuk menyelesaikan tugas secepat mungkin. Orang yang terlambat akan membuat orang lain terlambat. Penundaan menjadi lebih nyaman dan akan diulang semakin sering terjadi. Siswa dengan locus of control internal yang tinggi ditandai dengan ketekunan, inisiatif, upaya untuk menyelesaikan kesulitan, berpikir efektif, dan keyakinan bahwa segala sesuatu dapat ditangani dengan usaha. Siswa dengan kualitas seperti itu akan lebih mahir dalam memanfaatkan waktu mereka untuk mengatasi tantangan.

Terdapat hubungan terbalik yang kuat (negatif) antara prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan tugas akademik, seperti skripsi, dengan *locus of control* internal, sesuai dengan penelitian Sari & Fakhruddiana.⁷ Penelitian ini menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi meningkat seiring dengan menurunnya *locus of control* internal dan sebaliknya. Locus of Control dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa psikologi IAIN Kediri berkorelasi negatif, menurut Soleh dkk.⁸ Artinya, semakin besar prokrastinasi akademik mahasiswa psikologi IAIN Kediri, maka semakin rendah Locus of Control yang dimiliki. Selain itu, sesuai dengan Mardiani dkk., locus of control dan prokrastinasi akademik berkorelasi negatif pada lingkungan akuntansi dan pendidikan

⁶ A. I. Rosyid, K. Deniati, dan L. Agustina, *Hubungan Manajemen Waktu Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan (S1) Di Stikes Medistra Indonesia Tahun 2022*, 2022.

⁷ Winda Liftiana Sari dan Fuadah Fakhruddiana, "Internal locus of control, social support and academic procrastination among students in completing the thesis," *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)* 8, no. 2 (1 Juni 2019), <https://doi.org/10.11591/ijere.v8i2.17043>.

⁸ Moh. Soleh, Moh Irfan Burhani, dan Luthfi Atmasari, "Hubungan antara Locus of Control dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Psikologi IAIN Kediri," *Happiness, Journal of Psychology and Islamic Science* 4, no. 2 (9 September 2022), <https://doi.org/10.30762/happiness.v4i2.366>.

akuntansi di Fakultas Ekonomi UNJ.⁹ Kesimpulan ini diambil dari analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya. Hal ini mengindikasikan bahwa prokrastinasi akademik menurun seiring dengan meningkatnya *locus of control* pada mahasiswa. Sebaliknya, prokrastinasi akademik meningkat seiring dengan menurunnya *locus of control* mahasiswa.

Prokrastinasi akademik, yang didefinisikan sebagai kecenderungan untuk menunda tugas atau pekerjaan akademik, adalah kebiasaan yang dapat berdampak negatif pada tujuan pembelajaran siswa. Penundaan akademik dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk perfeksionisme, manajemen waktu, dan lokus kendali internal. Prokrastinasi akademik berkorelasi negatif dengan perfeksionisme, yang berarti bahwa semakin perfeksionis seseorang, semakin kecil kemungkinannya untuk melakukan prokrastinasi akademik. Manajemen waktu yang baik juga telah menunjukkan bahwa penundaan akademik yang baik dapat mengurangi penundaan akademik; penundaan lebih jarang terjadi pada siswa yang dapat mengatur waktu mereka secara efektif. Selain itu, siswa yang memiliki locus of control internal yang kuat cenderung memiliki tingkat penundaan akademik yang lebih rendah. Locus of control internal didefinisikan sebagai anggapan bahwa seseorang memiliki pengaruh terhadap tindakan dan konsekuensi dalam hidup. Siswa dapat meningkatkan hasil belajar mereka dan mengurangi penundaan akademik dengan menyadari dan mengambil tindakan terhadap masalah ini.

Dalam bidang pendidikan, penelitian ini bisa menjadi sangat mendesak. Para peneliti dan pendidik dapat menciptakan metode pengajaran yang lebih sukses dengan bantuan pemahaman menyeluruh tentang bagaimana elemen-elemen ini mempengaruhi penundaan akademik. Penundaan akademik dapat menyebabkan masalah termasuk hasil belajar yang lebih buruk, stres, dan kekhawatiran di kalangan siswa. Dalam rangka meningkatkan kinerja akademik dan kesejahteraan siswa, penelitian ini dapat memberikan informasi yang mendalam untuk menciptakan strategi pengajaran dan dukungan yang lebih baik. Selain itu, penelitian ini juga dapat membantu orang-orang dalam mengenali dan menaklukkan kecenderungan menunda-nunda mereka sendiri di kelas, sehingga memungkinkan mereka untuk mengejar tujuan akademis mereka dengan lebih sukses dan efisien.

Dalam konteks latar belakang penelitian dijelaskan, apakah manajemen waktu memiliki pengaruh terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa? Bagaimana perfeksionisme memengaruhi tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa? Apakah faktor internal locus of control juga memiliki dampak terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa?

Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam dampak manajemen waktu terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa. Selain itu, penelitian ini ingin mengungkapkan pengaruh perfeksionisme dan internal locus of control terhadap prokrastinasi akademik.

⁹ Isnı Mardiani, Sri Zulaihati, dan Ati Sumiati, "Hubungan antara Locus Of Control dan Perfeksionisme dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Akuntansi," *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 3, no. 6 (19 Juli 2021), <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.805>.

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pemahaman faktor-faktor yang memengaruhi prokrastinasi akademik secara lebih mendalam. Dengan pemahaman yang lebih baik, diharapkan dapat dikembangkan strategi dan intervensi yang lebih efektif untuk membantu mahasiswa mengatasi prokrastinasi akademik. Selain itu, hasil penelitian dapat menjadi dasar untuk pengembangan kebijakan di perguruan tinggi atau institusi pendidikan, serta memberikan panduan bagi konselor pendidikan dan psikolog dalam memberikan bimbingan kepada mahasiswa yang mengalami prokrastinasi.

Penelitian ini inovatif karena menggunakan teknik analisis data yang berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya yang menggunakan metode analisis regresi linier: pemodelan persamaan struktural - kuadrat terkecil parsial (SEM PLS). Penelitian ini juga menjelaskan bagaimana skala pengukuran Likert digunakan untuk mengumpulkan data, yang meningkatkan teknik penelitian di bidang ini. Hasilnya, penelitian ini menambah pengetahuan kita mengenai prokrastinasi akademik dan variabel-variabel yang mempengaruhinya.

METODE PENELITIAN

Metodologi survei digunakan dalam penelitian kuantitatif ini. Untuk mengumpulkan data secara langsung dan mengolahnya dengan menggunakan perangkat lunak SmartPLS sehingga hipotesis dapat diuji, peneliti menggunakan Microsoft form. Mahasiswa aktif di Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran UNJ menjadi populasi penelitian ini. Sampling kuota adalah salah satu metode sampling non-probabilitas yang digunakan oleh para peneliti. Non-probability sampling adalah metode di mana tidak setiap komponen atau individu dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Metode quota sampling melibatkan pemilihan sampel dari suatu populasi berdasarkan parameter yang telah ditentukan sebelumnya hingga target kuota terpenuhi. Peneliti mengambil 100 sampel yang merupakan seorang yang merasa bahwa dirinya sering melakukan prokrastinasi akademik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran UNJ saat ini, diberikan kuesioner oleh peneliti. Profil responden penelitian ini dikelompokkan berdasarkan semester dan jenis kelamin. Tabel di bawah ini menampilkan hasil temuan dari penelitian mengenai profil responden:

Tabel 1
Profil Responden

Variabel Identitas Responden	Kategori	Jumlah	Presentase
Jenis Kelamin	Perempuan	33%	33%
	Laki-laki	67	67%
Semester	1	11	11%
	3	27	27%
	5	47	47%
	7	15	15%

Sumber: Diolah oleh peneliti (2023)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa karakteristik mahasiswa aktif Pendidikan Administrasi Perkantoran UNJ jika ditinjau dari jenis kelaminnya, responden laki-laki berjumlah 67 orang (67% dari total responden) dan responden perempuan berjumlah 33 orang (33% dari total responden). Sedangkan berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa karakteristik responden dalam penelitian ini yaitu mahasiswa aktif Pendidikan Administrasi Perkantoran UNJ jika dilihat berdasarkan tingkatan semester urutan pertama semester 5 sebanyak 47 mahasiswa (47% dari total responden) dari . Di urutan kedua yaitu siswa dari semester 3 sebanyak 27 mahasiswa (27% dari total responden). Selanjutnya di urutan ketiga semester 7 sebanyak 15 mahasiswa (15% dari total responden), kemudian mahasiswa semester 1 berjumlah 11 mahasiswa (11% dari total responden).

Tabel 2
Path Coefficients

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T statistic (O/STDEV)	P values
X1 -> Y	-0.221	-0.233	0.176	1.255	0.21
X2 -> Y	-0.448	-0.45	0.202	2.217	0.027
X3 -> Y	-0.241	-0.229	0.173	1.39	0.165

Sumber: Diolah oleh peneliti (2023)

H1 : Terdapat pengaruh langsung yang negatif dan tidak signifikan antara perfeksionisme terhadap prokrastinasi akademik.

Berdasarkan hasil analisis perhitungan koefisien jalur pada tabel 4.10, didapatkan hasil bahwa variabel Perfeksionisme terhadap Prokrastinasi Akademik memiliki nilai original sampel sebesar -0.221, sample mean -0.233. Kemudian untuk nilai p-value memiliki nilai sebesar 0.21 > 0.05. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan variabel Perfeksionisme berpengaruh negatif dan

tidak signifikan terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Aktif Pendidikan Administrasi Perkantoran UNJ ditolak.

Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Margareta & Wahyudin (2019), Septaniar (2020), Azizah & Kardiyem (2020) yang menyatakan terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan antara perfeksionisme terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat perfeksionisme seseorang, semakin rendah tingkat prokrastinasi akademik yang mereka miliki. Begitupun sebaliknya, semakin rendah tingkat perfeksionisme, semakin tinggi tingkat prokrastinasi akademiknya. Individu yang perfeksionis cenderung lebih disiplin dalam menjalankan tugas-tugas akademik mereka dan cenderung menghindari prokrastinasi. Mereka merasakan tekanan yang tinggi untuk mencapai standar tinggi yang mereka tetapkan, yang bisa saja mempengaruhi tingkat stres mereka.^{10,11,12}

Hasil ini juga menunjukkan bahwa hubungan antara perfeksionisme dan prokrastinasi akademik tidak kuat atau tidak cukup kuat untuk dianggap signifikan dalam konteks penelitian ini. Hasil ini memberikan wawasan bahwa, dalam konteks penelitian ini, perfeksionisme tidak secara signifikan memengaruhi tingkat prokrastinasi akademik.

H2 : Terdapat pengaruh langsung yang negatif dan signifikan antara manajemen waktu terhadap prokrastinasi akademik.

Berdasarkan hasil analisis perhitungan koefisien jalur pada tabel 4.10, didapatkan hasil bahwa variabel Manajemen Waktu terhadap Prokrastinasi Akademik memiliki nilai original sampel sebesar -0.448, sample mean -0.45. Kemudian untuk nilai p-value memiliki nilai sebesar $0.027 < 0.05$. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan variabel Manajemen Waktu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Aktif Pendidikan Administrasi Perkantoran UNJ diterima.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arianti & Kumara (2021), Pertiwi, (2020), dan Rosyid dkk., (2022) bahwa manajemen waktu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa.^{13,14,15} Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik manajemen waktu

¹⁰ Margareta dan Wahyudin, "Pengaruh Motivasi Belajar, Perfeksionisme, Dan Keaktifan Berorganisasi Terhadap Prokrastinasi Akademik Dengan Regulasi Diri Sebagai Variabel Moderating."

¹¹ Septaniar, "Hubungan Perfeksionisme dan Fear of Failure dengan Prokrastinasi dalam Menyelesaikan Tugas Akademik pada Mahasiswa Ilmu Pendidikan Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Universitas Negeri Makassar."

¹² Azizah dan Kardiyem, "Pengaruh Perfeksionisme, Konformitas, Dan Media Sosial Terhadap Prokrastinasi Akademik Dengan Academic Hardiness Sebagai Variabel Moderasi."

¹³ Arianti dan Kumara, "Pengaruh Manajemen Waktu Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa BK UAD Pada Masa Pembelajaran Daring."

¹⁴ Pertiwi, "Pengaruh Stres Akademik dan Manajemen Waktu Terhadap Prokrastinasi Akademik."

¹⁵ Rosyid, Deniati, dan Agustina, *Hubungan Manajemen Waktu Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan (S1) Di Stikes Medistra Indonesia Tahun 2022*.

seseorang, semakin rendah tingkat prokrastinasi akademik yang mereka miliki. Dengan kata lain, individu yang mampu mengelola waktu mereka dengan baik cenderung memiliki tingkat prokrastinasi akademik yang lebih rendah. Hasil ini memperkuat gagasan bahwa kemampuan untuk mengatur dan memanfaatkan waktu secara efektif dapat membantu mengurangi kecenderungan untuk menunda-nunda dalam menyelesaikan tugas akademik.

Hasil ini menunjukkan bahwa korelasi antara manajemen waktu dan kecakapan akademik dalam studi khusus ini signifikan secara statistik. Ini berarti bahwa dalam sampel yang diteliti, terdapat indikasi kuat untuk mendukung klaim bahwa manajemen waktu yang lebih baik memiliki dampak negatif pada kinerja akademik. Dalam hal ini, temuan penelitian mencirikan hubungan ini sebagai sesuatu yang lebih substansial daripada sekadar kebetulan.

H3 : Terdapat pengaruh langsung yang negatif dan signifikan antara *internal locus of control* terhadap prokrastinasi akademik.

Berdasarkan hasil analisis perhitungan koefisien jalur pada tabel 4.10, didapatkan hasil bahwa variabel Internal Locus of Control terhadap Prokrastinasi Akademik memiliki nilai original sampel sebesar -0.241, sample mean -0.229. Kemudian untuk nilai p-value memiliki nilai sebesar $0.165 > 0.05$. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan variabel Internal Locus of Control berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Aktif Pendidikan Administrasi Perkantoran UNJ ditolak.

Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi lokus kendali internal seseorang, semakin rendah ambang batas kinerja akademik mereka. Dengan kata lain, individu dengan lokus kendali internal yang kuat secara konsisten mengungkapkan keyakinan bahwa kendali mereka terhadap orang tua lebih tinggi daripada kinerja akademik mereka. Mereka lebih teguh dalam mengejar tujuan akademis dan tidak cenderung melakukan penundaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, dalam analisis statistik yang telah dilakukan, tidak banyak bukti yang mendukung hubungan yang signifikan antara locus of control internal dengan prestasi akademik pada sampel yang diteliti. Hal ini mengindikasikan bahwa, dalam konteks penelitian ini, tidak banyak bukti statistik yang kuat untuk mendukung klaim bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat nominal atau signifikan.

KESIMPULAN

Hasil analisis data pada penelitian ini menunjukkan beberapa temuan penting terkait pengaruh Perfeksionisme, Manajemen Waktu, dan Internal Locus of Control terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Aktif Pendidikan Administrasi Perkantoran UNJ. Perfeksionisme secara negatif namun tidak signifikan mempengaruhi prokrastinasi akademik, menunjukkan bahwa faktor-faktor lain mungkin lebih

relevan dalam konteks ini. Sebaliknya, Manajemen Waktu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap prokrastinasi akademik, mengindikasikan bahwa kemampuan mengatur waktu dengan baik dapat mengurangi tingkat prokrastinasi. Sementara itu, Internal Locus of Control negative dan tidak signifikan mempengaruhi prokrastinasi akademik. Implikasi teoritis melibatkan peninjauan kembali hubungan antara perfeksionisme dan prokrastinasi, serta penekanan pada pentingnya manajemen waktu dalam mengurangi prokrastinasi. Secara praktis, pendekatan untuk mengurangi prokrastinasi sebaiknya lebih fokus pada pengembangan keterampilan manajemen waktu daripada mengubah internal locus of control. Saran untuk penelitian masa depan mencakup pertimbangan faktor luar seperti stres atau dukungan sosial, penelitian mengenai variabel mediasi, dan penelitian yang lebih mendalam terkait perawatan untuk meningkatkan manajemen waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, A. E., dan A. R. Kumara. "Pengaruh Manajemen Waktu Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa BK UAD Pada Masa Pembelajaran Daring." *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling Islami*, 2021. <http://www.seminar.uad.ac.id/index.php/PSNBK/article/view/8032%0Ahttp://www.seminar.uad.ac.id/index.php/PSNBK/article/viewFile/8032/1764>.
- Azizah, Nur, dan Kardiyem Kardiyem. "Pengaruh Perfeksionisme, Konformitas, Dan Media Sosial Terhadap Prokrastinasi Akademik Dengan Academic Hardiness Sebagai Variabel Moderasi." *Economic Education Analysis Journal* 9, no. 1 (5 Februari 2020). <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i1.37240>.
- Mardiani, Isni, Sri Zulaihati, dan Ati Sumiati. "Hubungan antara Locus Of Control dan Perfeksionisme dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Akuntansi." *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 3, no. 6 (19 Juli 2021). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.805>.
- Margareta, Rinda Sindhi, dan Agus Wahyudin. "Pengaruh Motivasi Belajar, Perfeksionisme, Dan Keaktifan Berorganisasi Terhadap Prokrastinasi Akademik Dengan Regulasi Diri Sebagai Variabel Moderating." *Economic Education Analysis Journal* 8, no. 1 (28 Februari 2019). <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i1.29762>.
- Moh. Soleh, Moh Irfan Burhani, dan Luthfi Atmasari. "Hubungan antara Locus of Control dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Psikologi IAIN Kediri." *Happiness, Journal of Psychology and Islamic Science* 4, no. 2 (9 September 2022). <https://doi.org/10.30762/happiness.v4i2.366>.
- Pertiwi, Gayatri Adhicipta. "Pengaruh Stres Akademik dan Manajemen Waktu Terhadap Prokrastinasi Akademik." *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 8, no. 4 (29 Desember 2020). <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v8i4.5578>.
- Rosyid, A. I., K. Deniati, dan L. Agustina. *Hubungan Manajemen Waktu Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan (S1) Di Stikes Medistra Indonesia Tahun 2022*, 2022.
- Sari, Winda Liftiana, dan Fuadah Fakhruddiana. "Internal locus of control, social support and academic procrastination among students in completing the thesis." *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)* 8, no. 2 (1 Juni 2019). <https://doi.org/10.11591/ijere.v8i2.17043>.

Yohana Lastri Dara, Christian Wiradendi Wolor, Marsofiati: Pengaruh Perfeksionisme, Manajemen Waktu, dan Internal Locus of Control terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa

Septaniar, A. “Hubungan Perfeksionisme dan Fear of Failure dengan Prokrastinasi dalam Menyelesaikan Tugas Akademik pada Mahasiswa Ilmu Pendidikan Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Universitas Negeri Makassar,” no. 1 (2020).